

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Era global saat ini, perusahaan berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun global. Berbagai jenis perusahaan bermunculan yang bergerak di bidang yang berbeda-beda seperti bidang jasa, manufaktur, maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik, hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi agar terhindar dari kebangkrutan (Frederik Dkk, 2015).

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran politik para pemegang saham. Pemegang saham, kreditor dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dan perspektif berkenaan dengan perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditor di sisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. (Arieska dan Gunawan, 2011). Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para investor,

demikian pula sebaliknya, Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Astuti dan Setiawati ,2014)

Wahyuni Dkk.. (2013), menyatakan bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan juga dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dalam hal ini satu keputusan keuangan akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Wijaya dan Wibawa, (2010), keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Menurut Wijaya dan Wibawa (2010) para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain. Menurut Prihantoro (2003) dalam kaitannya dengan pembagian deviden, dividen yang diterima pada saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan diterima di masa yang akan datang, sehingga investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih menyukai dividen daripada *capital gain*.

Menurut Hatta (2002) terdapat sejumlah perdebatan mengenai bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Pendapat pertama menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan, yang disebut dengan teori *irrelevansi dividen*. Pendapat kedua menyatakan bahwa dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, yang disebut dengan *Bird in The Hand Theory*. Pendapat ketiga menyatakan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* suatu perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut akan semakin rendah.

Masalah yang harus dijawab dalam keputusan pendanaan yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal (Hidayat 2013). Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Hutang adalah instrumen yang sangat sensitive terhadap perubahan nilai perusahaan. Para pemilik perusahaan lebih suka perusahaan menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan (Astuti dan Setiawati, 2014)

Hasnawati (2005) menyatakan bahwa investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan. Pilihan Investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun sering kali perusahaan tidak dapat selalu melaksanakan semua kesempatan investasi

dimasa yang akan datang. Bagi perusahaan yang tidak dapat melaksanakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi disbanding nilai kesempatan yang hilang (Rakhimsyah dan Gunawan 2011). Dalam keputusan investasi, perusahaan dihadapkan pada keputusan tentang berapa dana yang harus diinvestasikan pada aktiva lancar dan aktiva tetap serta pos-pos yang terkait dengan aktiva lain perusahaan.

Nilai perusahaan yang meningkat merupakan cerminan dari kebijakan yang diambil oleh perusahaan yaitu kebijakan deviden, kebijakan hutang dan keputusan investasi sudah sangat tepat dan efisien. Nilai perusahaan yang meningkat ini dapat secara otomatis meningkatkan kemakmuran dari para pemegang saham. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga pasar sahamnya, dengan tingginya harga pasar saham akan lebih mudah untuk mendapatkan lebih banyak modal, ini menunjukkan perusahaan memiliki keberhasilan yang baik (Frederik Dkk, 2015).

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda diantaranya.

Penelitian yang dilakukan Wijaya dan Wibawa (2010) dan Hidayat (2013) menyimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan dan hasil ini bertentangan dengan Afzal dan Rohman (2012) yang menyatakan Kebijakan deviden berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian oleh Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) dan Sumanti dan Mangantar (2015). Menyimpulkan jika kebijakan hutang berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Hidayat (2013) yang menyatakan kebijakan hutang berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Wijaya dan Wibawa (2010). dan Rakhimsyah dan Gunawan (2011). Serta Afzal dan Rohman (2012). Menyatakan keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Kustini (2013) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu banyak dilakukan terhadap objek kelompok perusahaan manufaktur, namun ada juga penelitian yang menggunakan obyek berupa perusahaan jasa non keuangan, perusahaan *Real estate Property and Buildings Construction*, dan, perusahaan *Retail Trade*. Penelitian ini menggunakan objek kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, dan hasil penelitan terdahulu yang masih banyak menghasikan kesimpulan yang berbeda maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai : “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan hutang ,dan Keputusan Investasi , Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan keputusan investasi secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai manufaktur perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4. Mengetahui pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi
3. Bagi akademis, Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan analisis tentang pasar modal, khususnya mengenai nilai perusahaan
4. Bagi peneliti yang akan datang, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan referensi di bidang ekonomi khususnya tentang investasi saham pada perusahaan-perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia dan dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.